

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara pertanian, artinya sektor pertanian memegang peranan penting dari keseluruhan perekonomian nasional. Hal ini dapat ditunjukkan dari banyaknya penduduk atau tenaga kerja yang hidup dan bekerja pada sektor pertanian (Mubyarto, 2000). Pembangunan pertanian di Indonesia pada dasarnya diarahkan dalam pembangunan pertanian yang berkesinambungan dan ditujukan untuk mencapai tujuan yaitu kesejahteraan masyarakat pertanian sesuai yang diamanatkan dalam GBHN (Soekartawi, 1999).

Pembangunan jangka panjang (PJP) II, khususnya pelita VI Tahun anggaran 1996/1997, tanaman hortikultura yang meliputi sayur-sayuran, buah-buahan, dan tanaman hias direncanakan sebagai komoditas “primadona” sektor pertanian. Permintaan produksi hortikultura baik dalam negeri maupun dunia cenderung meningkat dari tahun ke tahun. Meningkatnya permintaan produksi hortikultura dalam negeri disebabkan antara lain: Pertambahan jumlah penduduk, makin tingginya kesadaran masyarakat akan gizi serta bertambahnya kawasan industri (Rukmana, 1997).

Peranan buah-buahan dirasakan sangat penting karena merupakan sumber vitamin sehingga penting untuk perbaikan gizi dan meningkatkan kesehatan masyarakat. Sebagai salah satu jenis buah-buahan, jambu biji juga mengandung gizi

yang cukup tinggi dan harganya murah dapat dijangkau oleh semua lapisan masyarakat (Sugito, 1999).

Produksi jambu biji di Sumatera Utara pada umumnya bersumber dari Kabupaten Deli Serdang, dan sebagai sentra produksi ditemukan di Kecamatan Pancur Batu. Produksi dari daerah lain tergolong rendah. Produksi jambu biji pada tahun 2007 adalah 75 ton, dengan luas panen 15 ha, sehingga produktivitas yang diperoleh adalah 5 ton/ha (Anonimus, 2008).

Pengembangkan usahatani, kegiatan utama yang harus dilakukan adalah peningkatan produksi baik secara kualitas maupun kuantitas, karena produksi yang meningkat dengan kualitas yang baik sangat mempengaruhi pendapatan petani. Pasar pun sangat menuntut kualitas yang baik sejalan dengan meningkatnya kesadaran dan tingkat pendapatan masyarakat (Mangku, 2003). Jambu biji merupakan salah satu tanaman tahunan penghasil buah-buahan. Tanaman ini cukup populer dikalangan masyarakat petani yang kekurangan modal karena dapat tumbuh tanpa memerlukan perawatan yang cukup intensif seperti halnya tanaman jeruk (Rismunandar, 2002). Di samping kekurangan modal, petani sebagai pengelola sering juga kurang mampu mengalokasikan berbagai sumber daya yang dimiliki secara efisien dan tepat guna, sehingga berdampak pada kerugian usahatani dimana penerimaan usaha tidak cukup lagi untuk menutupi seluruh biaya yang dikeluarkan pada proses produksi usahatani tersebut. Bahkan petani sering tidak mengetahui apakah usahatannya untung atau rugi sebagai akibat dari kurangnya kemampuan petani melakukan analisis ekonomi